

## Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw pada Pembelajaran Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo

Arya Dhana Iswara

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
(aryaiswara@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut: (1) Bagaimana proses penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2018/2019, (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw, (3) Bagaimana respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2018/2019, (2) Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw, (3) Respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan metode deskriptif kualitatif. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu atau *Quasi Experiment* dengan desain pembelajaran *Pre-test* dan *Post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penilaian unjuk kerja, angket. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa saat pretes dan postes. Angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode kooperatif tipe Jigsaw. Hasil penelitian ini pada proses penerapan kooperatif tipe jigsaw menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks drama tanpa menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw atau sebelum perlakuan (*treatment*) yang berada pada baik sebesar 38,46% dan yang berada pada sangat baik sebesar 61,54% sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw atau setelah perlakuan (*treatment*) yang berada pada baik sebesar 41,7% yang berada pada sangat baik sebesar 58,3%. Serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks drama tanpa menggunakan metode kooperatif jigsaw yang berada pada cukup sebesar 26,7%, lalu yang berada pada baik sebesar 53,3% dan yang berada pada sangat baik sebesar 20% sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw yang berada pada baik sebesar 53,3% dan yang berada pada sangat baik sebesar 46,7%. Hasil belajar siswa saat *pre-test* keseluruhan adalah 1858 dengan rata-rata kelas sebesar 53,8 dan hasil belajar siswa saat *post-test* keseluruhan adalah 2730,6 dengan rata-rata kelas sebesar 86,6 dengan perbedaan selisih nilai keseluruhan 872,6 dan perbedaan selisih rata-rata kelas 32,8. Nilai keseluruhan kelas mengalami peningkatan sebesar 46,9% dan rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 60,9%. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks drama dengan metode kooperatif jigsaw, 90,6% menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw membantu, menyenangkan, dan tidak membosankan dan 9,4% menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw

Kata Kunci: Kooperatif, Jigsaw, Menulis, Teks Drama

### Abstract

This research is motivated by a number of problem formulations, including the following: (1) How is the process of applying the Jigsaw type cooperative method in learning to write drama text in class VIII Driyorejo 1 Public Middle School Academic Year 2018/2019, (2) How is the VIII class learning outcomes Driyorejo 1 Public Middle School Academic Year 2018/2019 in learning to write drama text using the Jigsaw cooperative method, (3) How is the response of class VIII students of Driyorejo Middle School 1 Academic Year 2018/2019 in learning to write drama texts using the Jigsaw cooperative method. The purpose of this study was to find out: (1) Application of the Jigsaw type cooperative method in learning to write drama text of class VIII Driyorejo 1 Public Middle School Academic Year 2018/2019, (2) Learning outcomes of class VIII Driyorejo 1 Junior High School Year 2018/2019 in learning to write drama texts using the cooperative jigsaw method, (3) Response of class VIII students of SMP Negeri 1 Driyorejo Academic Year 2018/2019 in learning to write drama texts using the cooperative jigsaw method. The

results of this study on the cooperative application process of the jigsaw type indicate the activity of the teacher in learning to write drama texts without using the cooperative type Jigsaw method or before treatment (treatment) which is in the good amounting to 38.46% and which is very good at 61.54% while teacher activities in learning to write drama texts using the cooperative type Jigsaw method or after treatment (treatment) which is in good amount of 41.7% which is very good at 58.3%. As well as the activities of students in learning to write drama texts without using cooperative jigsaw methods which are in the amount of 26.7%, then those in good at 53.3% and those at very good at 20% while the activities of students in learning to write drama by using the cooperative jigsaw method which is in the good of 53.3% and which is very good at 46.7% Student learning outcomes during the overall pre-test were 1858 with a class average of 53.8 and student learning outcomes during the overall post-test were 2730.6 with a class average of 86.6 with a difference in the overall difference of 872.6 and difference in the difference in class average of 32.8. The overall grade of the class has increased by 46.9% and the class average has also increased by 60.9%. Students' responses to learning to write drama texts using the cooperative jigsaw method, 90.6% stated that learning using the Jigsaw type cooperative method was helpful, pleasant, and not boring and 9.4% stated that learning using the Jigsaw cooperative method

**Keywords: Cooperative, Jigsaw, Writing, Drama Text.**

## PENDAHULUAN

Teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia (Kridalaksana, 2011:238). Teks juga merupakan sarana komunikasi yang memiliki simbol yang diakui dan dipahami oleh sebagian besar orang.

Teks drama adalah teks yang berisi cerita yang setiap tokohnya diperankan. Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk sastra yang isinya tentang hidup dan kehidupan yang disajikan atau dipertunjukkan dalam bentuk gerak.

Menulis adalah suatu proses pengolahan dan penuangan gagasan secara rumit, logis, dan bermakna sehingga dapat memberikan pemahaman imajinatif para pembacanya secara maksimal. Menulis bukanlah sekedar mengkopi dan menyalin bahasa, sebagaimana penjiplak dan pelukis, tetapi di dalamnya terkandung unsur pemahaman, penguasaan (terampil) bahasa sasaran beserta aspek representasinya.

Menulis teks drama merupakan sebuah proses penuangan ide karya sastra yang diwujudkan dalam bentuk naskah yang berisikan peran antartokoh dimana di dalamnya terdapat beberapa proses rekan adegan yang digambarkan dengan dialog antar tokoh.

Pembelajaran teks drama adalah kegiatan atau proses siswa memahami pengertian teks drama baik secara struktural, mengidentifikasi teks drama dan membuat teks drama sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran teks drama. Pembelajaran menulis teks drama adalah salah satu pembelajaran yang wajib dipahami siswa karena merupakan tolok ukur pemahaman materi Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu K13.

Pada proses pembelajaran teks drama sebelumnya menggunakan cara pembelajaran lama yaitu pembelajaran langsung. Proses guru menjelaskan struktur tentang teks drama lalu guru memberikan contoh teks drama yang terdapat dalam buku pedoman. Siswa diminta menganalisis struktur teks drama tersebut. Pada proses selanjutnya siswa akan diminta memproduksi teks dramanya sendiri dengan berkelompok dan hasil produksi itu akan dibacakan oleh siswa di depan kelas. Pembelajaran menulis teks drama dengan cara tersebut selama ini dirasa tidak efektif karena siswa tidak memberikan produk kerja yang maksimal. Pengetahuan siswa tentang teks drama hanya di dapat dari contoh yang dibacakan oleh guru. Produk kerja yang tidak maksimal menyebabkan siswa tidak mencapai nilai KKM. Pembelajaran tersebut membuat siswa harus mendapat pembelajaran ulang (remedial) dalam penuntasan KD menulis teks drama.

Metode kooperatif tipe jigsaw dipilih karena dalam proses penerapan metode kooperatif jigsaw terdapat kerjasama yang dibentuk berdasarkan kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal adalah kelompok heterogen dari setiap keahlian yang masing masing dikuasai oleh kelompok ahli. Dalam hal ini, kooperatif jigsaw dapat meningkatkan kerjasama kelompok kerja pada penuntasan KD menulis teks drama. Metode yang dirasa peneliti mampu menjadi solusi penuntasan KD menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Dengan adanya penelitian yang menggunakan penerapan metode kooperatif jigsaw diharapkan guru mampu mengaplikasikan pada berbagai jenis kompetensi dasar bahkan berbagai jenis mata pelajaran karena penerapannya melibatkan kerjasama dari kelompok ahli yang menguasai beberapa materi pembelajaran. Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode

akan sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Siswa akan merasa senang dan semangat saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw memiliki dampak pada guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, sedangkan dampak bagi siswa yaitu siswa akan mudah menerima penjelasan dari guru dan merasa tertarik dengan pembelajaran.

Masalah umum penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode kooperatif jigsaw dalam pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, rumusan masalah khusus dapat dirumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun ajaran 2018/2019, (2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun ajaran 2018/2019, (3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun ajaran 2018/2019.

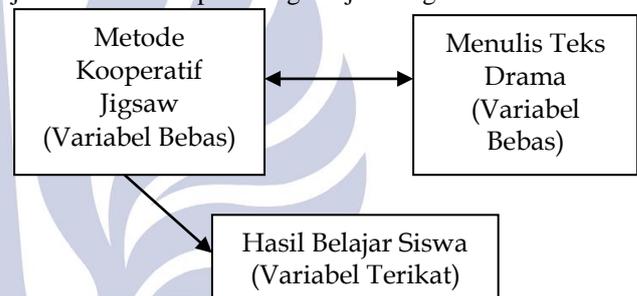
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode kooperatif jigsaw pada pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan tujuan penelitian umum tersebut, tujuan penelitian khusus dapat dijabarkan menjadi; (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo tahun ajaran 2018/2019, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo tahun ajaran 2018/2019, (3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sebelumnya dan memberikan gambaran yang lebih baik dalam hal penggunaan metode pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan penelitian ini, yaitu; (1) memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran teks drama dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw sehingga suasana belajar lebih menarik, kondusif, menyenangkan dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa; (2) memotivasi dan memberi inovasi

pada guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih menarik, kondusif, dan menyenangkan serta memberikan alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks drama; (3) memberi inovasi serta penunjang terhadap sekolah dalam rangka memperbaharui sistem pembelajaran yang lebih menarik, kondusif, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan metode dalam kegiatan belajar berbagai jenis pelajaran yang disesuaikan oleh guru masing-masing mata pelajaran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini akan dilihat kesimpulan tentang keefektifan atau hasil baik maupun buruknya dari metode ini bagi pembelajaran menulis teks drama, sedangkan pembelajaran siswa dijabarkan melalui perhitungan uji-t dengan rumus.



Eksperimen pada umumnya dianggap sebagai metode penelitian yang paling canggih dan dilakukan untuk uji hipotesis (Sudjana 2007:19) karena metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian data variabel bebas (misalnya: *stimulus, condition, treatment*) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi. Kategori penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experiment* dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu; (1) *one shot case study*, (2) *pre-test and post-test group*, dan (3) *study comparison*. Namun, dalam penelitian ini jenis desain yang digunakan adalah jenis desain *pre-test and post-test group*, berpola:

**E O1 × O2**

Jenis penelitian ini untuk mengetahui keefektifan suatu metode pembelajaran dengan cara terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre-test*) terhadap sampel dalam penelitian tersebut sebelum diberi penerapan suatu metode pembelajaran, kemudian baru diberikan penerapan suatu media atau yang disebut tes akhir (*post-test*).

Desain ini dapat diartikan (O1) adalah tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan atau penerapan suatu metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kelas pada saat pembelajaran menulis teks drama, sedangkan (I) adalah perlakuan yang akan diberlakukan

dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kelas pada saat pembelajaran menulis teks drama. Setelah diadakan perlakuan atau penerapan maka langkah selanjutnya adalah pemberian tes akhir (*post-test*) (O2). Jadi dalam hal ini tindakan pemberian test dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan dan sesudah penerapan. Perbedaan antara O1 dan O2 diasumsikan bahwa O1 adalah sebelum terjadi penerapan sebuah metode dan O2 adalah dampak dari sebuah penerapan metode.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Driyorejo – Gresik yang terdiri dari 8 kelas dari kelas VIII A hingga VIII J dan setiap kelas terdiri dari 32 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2002:109). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII G. Peneliti mengambil 1 kelas sampel penelitian untuk dapat menerapkan metode kooperatif jigsaw sebanyak 32 siswa. Peneliti menggunakan teknik *random cluster* dalam pengambilan sampel karena dalam eksplorasi awal mengetahui bahwa kemampuan antar kelas penelitian dimungkinkan sama karena dalam pembagian siswa di setiap kelas itu merata. Jadi, melihat hal tersebut kemungkinan keseluruhan siswa adalah homogen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam kelas pada saat pembelajaran menulis teks drama yang berupa; (1) lembar hasil observasi aktivitas guru dan siswa tentang penerapan metode kooperatif jigsaw dalam kelas pada saat pembelajaran menulis teks drama; (2) nilai hasil unjuk kerja siswa saat pembelajaran menulis teks drama saat tes awal (*pre-test*) maupun saat tes akhir (*pos-test*); (3) Data hasil respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif jigsaw dalam kelas pada saat pembelajaran menulis teks drama.

Instrumen dalam penelitian ini adalah; (1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi atau teknik yang diterapkan. (2) Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran. Aktivitas guru diamati oleh observer (partner penulis) dan aktivitas siswa diamati oleh guru itu atau penulis itu sendiri; (3) Lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks drama; (4) Lembar respon siswa atau angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe Jigsaw dalam kelas pada saat pembelajaran menulis teks drama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kegiatan belajar mengajar siswa selama dua pertemuan (*pre-test and post-test*) selama proses pembelajaran dikumpulkan sebagai berikut; (1) Pengamatan/observasi, teknik pengamatan atau observasi yang digunakan peneliti ialah observasi sistematis yaitu proses pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pengamatan ini berisi tentang proses penerapan metode kooperatif jigsaw dalam kelas pada saat pembelajaran menulis teks drama.

Aktivitas proses penerapan diamati oleh dua orang pengamat yakni guru kelas dengan mengisi lembar pengamatan kegiatan guru yang telah disediakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sementara lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh peneliti; (2) Hasil belajar siswa, penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian unjuk kerja; (3) Lembar respon siswa yang berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah; (1) Analisis hasil observasi, lembar observasi Lembar observasi penelitian ini ada dua macam, yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observasi dilakukan oleh dua pengamat. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase jenis aktivitas guru dan siswa

f = Frekuensi kejadian yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(2) Analisis hasil belajar siswa, terdiri dari dua instrumen, yaitu produk hasil belajar siswa berupa penulisan naskah drama sebelum dikenai metode kooperatif tipe Jigsaw dan setelah dikenai metode kooperatif tipe Jigsaw. Dari hasil belajar siswa berupa naskah drama dinilai enam aspek, yaitu keterpaduan isi cerita, kekhasan karakter tokoh, keaslian ide, konflik yang muncul, penyampaian karakter tokoh, penggunaan kaidah penulisan drama. Data hasil tes berupa nilai siswa dianalisis dengan cara jumlah keseluruhan nilai dibagi jumlah siswa.

$$M = \frac{fx}{N}$$

Keterangan

M = Nilai rata-rata kelas

Fx = Jumlah seluruh nilai kelas

N = Jumlah siswa

(3) Analisis respon siswa, untuk mengetahui respon siswa terhadap metode kooperatif tipe Jigsaw digunakan angket dan dianalisis dengan rumus Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode kooperatif tipe Jigsaw, hal ini digunakan angket dan dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{f \times 100\%}{H}$$

p = persentase respon

f = frekuensi yang muncul

H = jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini memperoleh hasil data berupa hasil analisis aktivitas guru dan siswa pada saat pretes dan postes, hasil belajar siswa saat pretes atau sebelum penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dan postes atau sesudah penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dan hasil respon siswa mengenai pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw.

1) Data pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran ini dilakukan saat pretes dan postes. Observer aktivitas guru pada pembelajaran ini adalah guru kelas. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana sebelum proses penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dan sesudah proses penerapan pada pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pretes ini ditemukan data, frekuensi kemunculan aktivitas guru yang berada pada sangat baik diketahui sebesar 61,54% dan aktivitas guru yang berada pada baik diketahui sebesar 38,46%.

Aktivitas guru yang berada pada sangat baik diantaranya guru membuka dengan doa, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

Aktivitas guru yang berada pada sangat baik berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan garis besar tujuan pembelajaran pada hari itu yaitu menulis teks drama.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada sangat baik adalah guru mengecek pengetahuan siswa tentang menulis teks drama dengan tanya jawab, guru menanyai beberapa murid tentang pengetahuan mereka tentang teks drama.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada sangat baik adalah guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan peserta didik, guru memberikan umpan balik yaitu menjabarkan jawaban yang diberikan siswa.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada sangat baik adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis teks drama, guru memberikan batasan kepada siswa berapa lama waktu untuk menulis teks drama dan membiarkan peserta didik mengeksplorasi idenya.

Aktivitas guru lainnya yang berada pada sangat baik adalah menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulannya mengenai pembelajaran hari itu.

Aktivitas guru lainnya yang berada pada sangat baik adalah merefleksikan pembelajaran pada hari itu.

Aktivitas guru yang terakhir yang berada pada sangat baik adalah guru menutup pembelajaran dengan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Berikutnya adalah aktivitas guru yang berada pada baik diantaranya guru mendemonstrasikan contoh teks drama dan menyajikan cara bagaimana menulis teks drama, guru membagikan beberapa kopian contoh teks drama dan menjelaskan tentang hal hal yang harus diperhatikan dalam menuliskan teks drama.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada baik adalah mempresentasikan pengetahuan tentang unsur unsur yang harus diperhatikan dalam teks drama, guru mempresentasikannya dengan menuliskan di papan tentang unsur-unsur tersebut dan menjelaskannya secara

lisan di depan peserta didik. Guru juga menyajikannya secara berurutan dari tahap demi tahap, mulai dari menjelaskan tentang apa yang harus ditentukan terlebih dahulu sebelum memulai menulis teks drama.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada baik adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dengan jelas tentang teks drama.

Aktivitas guru lainnya yang berada pada baik adalah mengevaluasi hasil kerja siswa, guru menyampaikan perolehan skor siswa dan menyampaikan apa saja kekurangan dan kelebihan dari hasil kerja siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat postes ini ditemukan data, frekuensi kemunculan aktivitas guru yang berada pada sangat baik diketahui sebesar 56,3% dan aktivitas guru yang berada pada baik diketahui sebesar 41,7%.

Aktivitas guru yang berada pada sangat baik diantaranya guru membuka dengan doa, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

Aktivitas guru yang berada pada sangat baik berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan garis besar tujuan pembelajaran pada hari itu yaitu menulis teks drama.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada sangat baik adalah membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok ahli, guru membagi siswa benar benar merata, setiap kelompok berisikan peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada sangat baik adalah guru membagikan materi khusus untuk kelompok ahli, materi khusus yang disediakan guru membantu kelompok ahli untuk berdiskusi tentang materi khusus yang harus dikuasainya.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada sangat baik adalah guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis teks drama, waktu yang diterapkan guru memiliki rentang yang jelas, peserta didik harus menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu.

Aktivitas guru lainnya yang berada pada sangat baik adalah menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulannya mengenai pembelajaran hari itu.

Aktivitas guru lainnya yang berada pada sangat baik adalah merefleksikan pembelajaran pada hari itu.

Aktivitas guru yang terakhir yang berada pada sangat baik adalah guru menutup pembelajaran dengan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Berikutnya aktivitas guru yang berada pada baik adalah guru menerangkan garis besar materi pada masing-masing kelompok ahli, menerangkan poin poin garis besar materi dan memberikan penjelasan pada tiap kelompok ahli.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada posisi baik adalah menanyai masing-masing kelompok

tentang kejelasan materi khusus yang harus dikuasai kelompok ahli.

Aktivitas guru berikutnya yang berada pada posisi baik adalah guru mengembalikan anggota kelompok ahli pada kelompok asal, mengembalikan kelompok adalah tahap awal dari penugasan karena kelompok asal adalah kelompok penulisan teks drama.

Aktivitas guru lainnya yang berada pada baik adalah mengevaluasi hasil kerja siswa, guru menyampaikan perolehan skor siswa dan menyampaikan apa saja kekurangan dan kelebihan dari hasil kerja siswa.

## 2) Data pengamatan aktivitas siswa

Sama halnya dengan aktivitas guru tersebut, pengamatan aktivitas siswa dilakukan saat pretes dan postes. Observer aktivitas guru pada pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana sebelum proses penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dan sesudah proses penerapan pada pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Driyorejo.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh saat pretes ini ditemukan data, frekuensi kemunculan aktivitas siswa yang berada sangat baik diketahui sebesar 20%, lalu kemunculan aktivitas siswa yang berada pada baik diketahui sebesar 53,3%, dan aktivitas siswa yang berada pada kurang baik diketahui sebesar 26,7%.

Aktivitas siswa yang berada pada sangat baik diantaranya siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, berdoa di kelas di pimpin oleh ketua kelas.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada sangat baik adalah siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan oleh guru, pertanyaan dilemparkan secara acak dan siswa yang ditanyai mampu menjawab pertanyaan yang diterima.

Aktivitas siswa selanjutnya yang berada pada sangat baik adalah siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

Berikutnya aktivitas siswa yang berada pada baik adalah siswa masuk kelas dengan tepat waktu, siswa sebagian besar sudah berada di kelas sebelum bel berbunyi.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah siswa memberi salam pada guru, siswa mengucapkan salam setelah guru menyapa siswa.

Aktivitas siswa selanjutnya yang berada pada baik adalah siswa menyiapkan alat tulis sebelum memulai pelajaran, alat tulis yang telah disiapkan ini dapat mempermudah siswa mencatat poin-poin yang akan disampaikan oleh guru.

Aktivitas siswa selanjutnya yang berada pada baik adalah mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa mencatat hal-hal penting yang dituliskan oleh guru di papan tulis maupun yang dijelaskan secara lisan.

Aktivitas berikutnya yang berada pada baik adalah mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, mengutarakan apa yang telah dipelajari dan diketahui sebelumnya untuk mendapatkan klarifikasi.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah siswa menulis teks dramanya sendiri, mengutarakan idenya dalam bentuk teks drama.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks drama, menyimpulkan tentang cara dan unsur unsur yang harus diperhatikan.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah siswa merefleksikan hasil pembelajarannya dengan mengapersepsikan pendapat antar siswa.

Namun masih ada beberapa aktivitas siswa yang kurang baik diantaranya siswa terfokus pada contoh teks drama, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan contoh teks drama yang disajikan oleh guru.

Selanjutnya aktivitas siswa yang berada pada kurang baik adalah siswa menunjukkan sikap aktif pada saat guru menjelaskan tentang bagaimana cara menulis teks drama yang baik, beberapa siswa masih acuh terhadap penjelasan cara menulis teks drama yang baik.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada kurang baik adalah siswa hanya mencatat poin-poin yang diperintahkan guru untuk mencatat namun tidak menanyakan lebih lanjut poin-poin tersebut.

Aktivitas siswa yang terakhir yang berada pada kurang baik adalah siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa diminta guru untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas namun siswa menolak karena pekerjaannya jelek.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh saat pretes ini ditemukan data, frekuensi kemunculan aktivitas siswa yang berada sangat baik diketahui sebesar 46,7% dan aktivitas siswa yang berada pada baik diketahui sebesar 53,3%.

Aktivitas siswa yang berada pada sangat baik adalah siswa masuk kelas dengan tepat waktu, seluruh siswa telah berada di dalam kelas saat bel berbunyi.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada sangat tinggi adalah siswa memberikan salam kepada guru, salam diberikan ketika guru masuk ke dalam kelas.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada sangat baik adalah siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, doa dipimpin oleh ketua kelas.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada sangat baik adalah siswa menunjukkan sikap aktif pada saat mendapat materi khusus dalam kelompok ahli, sikap aktif ditunjukkan dengan mendiskusikan dengan guru saat guru berkeliling berkelompok untuk menjelaskan setiap materi yang harus dikuasai oleh kelompok ahli.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada sangat baik adalah siswa menggunakan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk menjelaskan materi yang ia dapat saat berada di kelompok ahli, setiap anggota kelompok pun bersikap aktif mendengar penjelasan setiap ahli dalam kelompok asal.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada sangat baik adalah siswa menulis teks drama dengan kelompok asalnya, siswa menuliskan berdasarkan cara menulis teks drama yang dipelajari dalam diskusi sebelumnya.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada sangat baik adalah siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Berikutnya adalah aktivitas siswa yang berada pada baik, diantaranya siswa menyiapkan alat tulis, kesiapan alat tulis adalah modal utama untuk mencatat poin poin penting yang dijelaskan oleh guru.

Aktivitas berikutnya adalah siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, siswa antusias mengikuti arahan guru dalam membagi kelompok yang sudah ditata dan direncanakan guru.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah siswa mendiskusikan materi dengan kelompok ahli untuk apersepsi, mendiskusikan materi ini berguna untuk menemukan poin inti dari materi yang harus dikuasai.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah ketika siswa dikembalikan menuju kelompok asalnya karena waktu yang diberikan dirasa cukup untuk mendiskusikan suatu materi khusus yang harus dikuasai.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah siswa mendiskusikan materi khusus yang telah dipelajarinya dengan kelompok ahli, siswa mendiskusikan materi dan saling bertukar pengetahuan tentang materi khusus yang telah dipelajarinya dalam kelompok ahli.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah mempresentasikan hasil kerjanya, beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik.

Aktivitas siswa berikutnya yang berada pada baik adalah siswa menyimpulkan hasil belajarnya, siswa memberikan kesimpulannya tentang apa yang sudah dipelajari dan dikerjakan. Siswa juga melakukan apersepsi bersama satu kelas.

#### 1) Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dievaluasi, dikoreksi, dan dinilai oleh peneliti yang bertugas sebagai pengajar pada saat proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan saat pretes dan postes untuk mengetahui perbedaan hasil antara tanpa menggunakan penerapan metode kooperatif jigsaw dan menggunakan penerapan metode kooperatif jigsaw.

Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa yang dilaksanakan saat pretes ditemukan data, maka dapat dikelompokkan menjadi dua kriteria, yaitu siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan yang belum mencapai KKM. Di SMP Negeri 1 Driyorejo ini, KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia sebesar tujuh puluh lima (75). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang sudah mencapai KKM sejumlah enam (6) siswa yaitu siswa dengan nomor absen 19, 20, 21, 22, 23, dan 24.

Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah dua puluh enam (26) siswa. Kalau dipersentasikan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 18,75% dan yang belum mencapai KKM sebesar 81,25%. Sehingga berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata kelas 53,8.

Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa yang dilaksanakan saat postes ditemukan data, dapat diketahui bahwa semua siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu dengan standar nilai sebesar tujuh puluh lima (75). Semua siswa dalam kelas eksperimen sudah mencapai nilai tujuh puluh lima (75) bahkan lebih.

Pada kelas eksperimen (post-test) ada 7 siswa mencapai nilai 75 dan diantaranya ada total 25 siswa mendapatkan nilai lebih dari 75, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 83,3 lalu sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 87,5 lalu sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 91,7 dan sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai 95,8. Dari pemaparan tersebut hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas sebesar 86,6.

Pada pertemuan di kelas eksperimen ini jika dilihat dalam bentuk persentase sebagai berikut, yaitu sebesar 21,9% memperoleh nilai 75, lalu yang memperoleh nilai 83,3 sebesar 18,7%, berikutnya yang memperoleh nilai 87,5 sebesar 18,7%, selanjutnya yang memperoleh nilai 91,7 sebesar 18,7%, dan yang memperoleh nilai 95,8 sebesar 21,9%.

Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa yang dilaksanakan dalam dua fase ditemukan data hasil belajar siswa menulis teks drama siswa kelas VIII saat dibandingkan agar diketahui nilai signifikannya. Jumlah nilai kelas saat pretes keseluruhan adalah 1858 dan jumlah nilai kelas saat postes keseluruhan adalah 2730,6. Selisih antara kelas saat pretes dan kelas postes 872,6. Selisih rata-rata kelas di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 32,8.

#### 1) Data Respon Siswa

Pengisian angket dilakukan oleh 32 siswa, dan sebanyak 24 responden atau 75% menjawab proses pembelajaran menulis teks drama dengan kooperatif tipe jigsaw ini mudah diikuti dan sebanyak 8 responden atau 25% lagi menjawab dengan sangat mudah diikuti.

Berikutnya pada pertanyaan tugas yang diberikan dalam pembelajaran menulis teks drama dengan kooperatif tipe jigsaw ini sebanyak 24 responden atau 75% menjawab menyenangkan dan sebanyak 8 responden atau 25% menjawab sangat menyenangkan.

Berikutnya pada pertanyaan minat saya dalam pembelajaran dengan kooperatif tipe jigsaw ini sebanyak 28 responden atau 87,5% menjawab tinggi dan sebanyak 4 responden atau 12,5% menjawab sangat tinggi.

Berikutnya pada pertanyaan pembelajaran menulis teks drama dengan kooperatif tipe jigsaw ini sangat membantu untuk memotivasi sebanyak 29 responden atau 90,6% menjawab setuju dan sebanyak 3 responden atau 9,4% menjawab sangat setuju.

Berikutnya pada pertanyaan materi yang dipelajari dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw ini sebanyak 28 responden atau 87,5% menjawab mudah dipahami dan sebanyak 4 responden atau 12,5% menjawab sangat mudah dipahami.

Berikutnya pada pertanyaan mengikuti proses pembelajaran menulis teks drama dengan kooperatif tipe jigsaw ini sebanyak 28 responden atau 87,5% menjawab

menyenangkan dan sebanyak 4 responden 12,5% menjawab sangat menyenangkan.

Berikutnya pada pertanyaan menyelesaikan pembelajaran menulis teks drama dengan kooperatif tipe jigsaw ini sebanyak 29 responden atau 90,6% menjawab penting dan sebanyak 3 responden atau 9,4% menjawab sangat penting.

Berikutnya pada pertanyaan proses pembelajaran menulis teks drama dengan kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan sebanyak 29 responden atau 90,6% menjawab menarik perhatian saya dan sebanyak 3 responden atau 9,4% menjawab sangat menarik perhatian saya.

Berikutnya pada pertanyaan hubungan pembelajaran menulis teks drama dengan pengetahuan yang saya telah ketahui sebanyak 28 responden atau 87,5% menjawab jelas dan sebanyak 4 responden atau 12,5% menjawab sangat jelas.

Berikutnya pada pertanyaan materi pembelajaran menulis teks drama yang dibagikan membantu saya dalam mengerjakan tugas sebanyak 29 responden atau 90,6% menjawab setuju dan sebanyak 3 responden atau 9,4% menjawab sangat setuju.

Berikutnya pada pertanyaan penjelasan guru kepada kelompok ahli mengenai materi pembelajaran menulis teks drama ini sebanyak 28 responden atau 87,5% menjawab membantu saya memahami dan sebanyak 4 responden atau 12,5% menjawab sangat membantu saya memahami.

Selanjutnya pada pertanyaan materi yang tersampaikan dalam kelompok ahli mengenai materi pembelajaran menulis teks drama ini sebanyak 29 responden atau 90,6% menjawab membantu dan sebanyak 3 responden atau 9,4% menjawab sangat membantu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Haryawan, 1986. *Dranaturgi*. Bandung: CV Rosda

Indarti, Titik, 2006. *Memahami Drama sebagai Teks dan Pertunjukan*. Surabaya: Unesa University Press

Isjoni, 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

Ismawati, Esti, 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Kridalaksana, Harimurti, 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Lie, Anita, 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo

Mulyana, Y, dkk. 1998. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Najid, Moh, 2001. *Perubahan Kebudayaan Jawa*. Surabaya: Unipress Unesa

Nur, Mohamad, 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa

Sagala, Syaiful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana, dan Ibrahim, 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Susilowati, Budi, 2011. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Think Talk Write (TTW) Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Jombang Tahun Ajaran 2010-2011*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan

Swanda, Kemala Ardillah, 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Jigsaw terhadap Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X-7 SMA Hang Tuah Sawotratap Sidoarjo Tahun Ajaran 2009-2010*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan

Tarigan, Henri Guntur, 1994. *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wiyanto, Asul, 2004. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Gramedia.